



Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang, Tahun Pelajaran 2025/2026

Lasmaria Sihalo¹, Tahadodo Waruwu², Dorlan Naibaho³, Nisma Simorangkir⁴, Helena Turnip⁵

^{1,2,3,4,5}Institus Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
E-mail: lasmariasihalo9@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 23, 2025
Revised September 30, 2025
Accepted Oktober 03, 2025

Keywords:

Cooperative Learning Model tipe Jigsaw, Student Learning Motivation, Christian Religious Education and Character Education.

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the positive and significant effect of learning motivation in Christian Religious Education and Character Education of students taught using the Jigsaw type of Cooperative Learning model compared to those not taught using the Jigsaw type of Cooperative Learning model in Grade XII at HKBP Sidikalang Private Vocational School for the 2025/2026 academic year. The method used in this study is a quantitative research method with a pre-experimental research design in the form of a one-group pretest-posttest design. The population consists of all Grade XII students at HKBP Sidikalang Private Vocational School for the 2025/2026 academic year totaling 273 students, with a sample of 30 students selected using purposive sampling. Data was collected using a questionnaire consisting of 24 items. The results of the data analysis indicate that there is a positive and significant effect of the Jigsaw type of cooperative learning model on students' learning motivation in Religious Education Christian and Moral Education of grade XII at SMK Swasta HKBP Sidikalang for the 2025/2026 Academic Year, is proven by the pretest results of 59.47 and posttest of 88.93, showing an improvement of 29.46. The significance test obtained a t-count value > t-table ($\alpha=0.05$; $df=n-1=29$) of 15.633 > 2.045. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is a positive and significant effect of the cooperative learning model of the jigsaw type on the learning motivation of grade XII students in Christian and Moral Education at SMK Swasta HKBP Sidikalang for the 2025/2026 Academic Year.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 23, 2025
Revised September 30, 2025
Accepted Oktober 03, 2025

Keywords:

Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen dan

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di Kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebanyak 273 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang dengan

*Budi Pekerti*

menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket sebanyak 24 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026, dibuktikan dengan hasil pretest diperoleh 59,47 dan posttest 88,93 sehingga mengalami peningkatan sebesar 29,46. Uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=29$) yaitu sebesar $15,633 > 2,045$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Lasmaria Sihalohe
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: lasmariasihalohe9@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi secara menyeluruh, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Peran pendidikan sangat besar dalam mendorong kemajuan bangsa dan negara. Tanpa pengetahuan yang memadai, sulit bagi masyarakat untuk mengikuti arus perkembangan zaman. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu kewajiban yang dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja, serta berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru dituntut untuk memiliki kompetensi serta keterampilan dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Naibaho menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang memikul tiga peran utama, yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing. Mendidik mengandung makna meneruskan serta menumbuhkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Mengajar berarti menyampaikan pengetahuan kepada siswa agar mereka menjadi pribadi yang berilmu. Sementara itu, membimbing berarti memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik dalam proses perkembangan mereka sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan.



Secara umum, salah satu tantangan utama dalam peningkatan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran, yang antara lain disebabkan oleh lemahnya motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian dan dukungan dari guru maupun orang tua turut berkontribusi terhadap rendahnya semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak nyaman serta minimnya variasi dalam model pengajaran, juga dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi untuk belajar. Hendrizal menyatakan bahwa rendahnya keterlibatan dan kepedulian orang tua maupun guru menjadi salah satu faktor utama sulitnya membangkitkan motivasi belajar siswa. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketika siswa mengalami penurunan motivasi belajar, baik guru maupun orang tua cenderung bersikap acuh. Guru sering kali membiarkan siswa bermalas-malasan, sementara orang tua kurang peduli terhadap kondisi belajar anak mereka.

Di zaman sekarang ini motivasi belajar siswa ada yang tinggi dan ada juga motivasi belajar anak yang masih rendah. Tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kondisi siswa yang meliputi fisik ataupun mental. Siswa yang bahagia, sehat dan bergizi, akan lebih mudah berkonsentrasi saat belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi orang tua dan anak. Faktor sekolah meliputi hubungan antara guru dan siswa, model pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kondisi kelas. Faktor masyarakat meliputi hubungan antar teman sebaya dan kehidupan sosial. Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi penggerak utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar, Djamarah mengatakan bahwa guru harus berusaha untuk menciptakan suasana sedemikian rupa, untuk menjawab rasa penasaran peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi aktif bertanya dan mengemukakan gagasan. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka termotivasi belajar untuk menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Membangun motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru sangatlah penting untuk mengetahui motivasi belajar siswa, agar kiranya dapat membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru sebagai motivator seharusnya dapat mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sunhaji, yang dikutip oleh Mayasari, mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Tanpa adanya motivasi tidak akan ada kegiatan, karena tanpa motivasi siswa menjadi pasif. Motivasi juga diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dorongan utama bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Guru dapat mendorong dan membangkitkan semangat belajar siswa, baik melalui faktor internal (seperti minat, kemauan, dan kondisi psikologis siswa) maupun faktor eksternal (seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan strategi mengajar). Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, karena model ini mendorong kerja sama, tanggung jawab individu, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga memicu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mereka.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Agar dapat mengetahui kemampuan belajar siswa, perlu diketahui juga kemampuan belajarnya baik kognitif, afektif (emosional), spiritual, Psikomotorik maupun sosial. Model pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Siswa belajar



secara bersama-sama dan juga memastikan setiap anggota kelompok benar-benar telah menguasai materi yang dipelajari. Menurut Rusman yang dikutip oleh Siahaan mengatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran *Cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekeja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Menurut Siregar yang dikutip oleh Supini, mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mendapat penguatan yang positif dari guru berupa perhatian dan apresiasi atas hasil belajarnya, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar serta memudahkan penguasaan konsep. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw merupakan salah satu model yang dapat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ini merupakan pendekatan yang dilakukan oleh siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Penulis menemukan masalah motivasi belajar siswa, masih didapatkan beberapa siswa yang kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dengan siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan tidak memiliki semangat untuk belajar, siswa yang kurang tekun menyelesaikan tugas sekolah, siswa mudah menyerah dan tidak ada rasa ingin tau jika memiliki kesulitan saat pembelajaran berlangsung, dan juga siswa kurang berpartisipasi dalam memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di berbagai konteks pendidikan menjadi dasar pertimbangan untuk menerapkan model yang sama di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Terlebih lagi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ini belum diterapkan sepenuhnya di sekolah tersebut. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang, Tahun Pelajaran 2025/2026.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melatih pada populasi atau sampel tertentu. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif metode yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* (pengukuran awal - pengukuran akhir untuk kelompok tunggal).

Penelitian eksperimen ini dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dalam desain ini, peneliti melakukan pengukuran awal (*pretest*) terhadap subjek penelitian untuk mengetahui kondisi awal. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada subjek tersebut dalam jangka waktu tertentu. Setelah perlakuan selesai diberikan, peneliti kembali melakukan pengukuran (*posttest*) untuk melihat perubahan yang terjadi. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂



Keterangan:

O_1 = Observasi awal yang diukur dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

O_2 = Observasi lanjutan yang diukur dengan *posttest* setelah diberi perlakuan

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah meningkat dari nilai *pretest* yaitu sebesar 59,47 menjadi nilai 88,93 pada *posttest* artinya bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026 sebesar 29,46 karena penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

Berdasarkan penyebaran data *pretest* kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,00 yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan/tidak mudah putus asa mencakup mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan masalah, tidak menyerah meskipun menghadapi kegagalan, mengambil pelajaran dari kesalahan dan terus mencoba. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026 memiliki tingkat ketangguhan yang tinggi dimana siswa memiliki daya tahan mental dan emosional yang kuat dalam menghadapi tantangan, kegagalan, atau tekanan. Sementara nilai indikator terendah adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,33 yaitu indikator dapat mempertahankan pendapatnya mencakup mampu menyampaikan alasan logis dari pendapatnya, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok dan konsisten pada pendirian selama disertai argument yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026 masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk memberikan alasan logis, bukti, maupun contoh konkret untuk mendukung pendapat yang mereka sampaikan.

Berdasarkan penyebaran data *posttest* kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket *posttest* dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,68 yaitu indikator dapat mempertahankan pendapatnya mencakup mampu menyampaikan alasan logis dari pendapatnya, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok, konsisten pada pendirian selama disertai argumen yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat mempertahankan pendapatnya dimana mampu menyampaikan alasan logis dari pendapatnya dan memiliki percaya diri yang kuat dalam menyampaikan pendapatnya. Sementara nilai terendah adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,98 yaitu indikator tekun menghadapi tugas mencakup menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa menunda-nunda, memiliki jadwal atau rencana kerja yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026 cenderung belum mampu menunjukkan konsistensi dan ketahanan dalam menyelesaikan tugas secara optimal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 15,633 > t_{tabel} = 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Kurniasih mengatakan bahwa, model Jigsaw merupakan suatu model dalam pembelajaran yang



menekankan siswa untuk berperan aktif, di mana mereka akan dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap anggota kelompok asal akan mempelajari bagian tertentu dari materi dalam kelompok ahli, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sekaligus membangun motivasi belajar siswa dan melatih keterampilan komunikasi serta kerja sama antar siswa

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 15,633 > t_{tabel} = 2,045$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah meningkat dari nilai pretest yaitu sebesar 59,47 menjadi nilai 88,93 pada posttest artinya bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2025/2026 sebesar 2,46 karena penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

Daftar Pustaka

- Anis Faristin, Vivin, Heri Saptadi Ismanto, and Venty (2023). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students’ Learning Motivation.” *PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No 24*, no. 024: 127–128.
- Arikunto Suharsimi (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Lestari, Malani Simanungkalit, Dame Taruli Simamora, Simion D Harianja, and Taripar Aripin Samosir (2024). “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan Tahun Pembelajaran 2023/2024” 1, no. 4: 198.
- Dina Siahaan C.F (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.” . *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 1, no. Vol. 1 No. 6: November: Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial (2023): 183.
- Gule, Yosefo (2021). “Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 1: 100–101.



- Handayani, Vivin, Siti Fatimah, Firli Maulidiana, Afriliya Nadia Putri Nasution, and Ani Anjarwati (2022). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 5, no. 2: 127.
- Hendrizar (2020). "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 2, no. 1: 44–53.
- Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman, Deetje Josephine Solang, Zulaichoh, Siti, et al (2023). *MOTIVASI Dalam Pendidikan*. Edited by Ira Atika Putri. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi.
- Irham, Irham, Yusminah Hala, and Alimuddin Ali (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Bulukumba." *UNM Journal of Biological Education* 1, no. 1: 87–98. <https://ojs.unm.ac.id/UJBE/article/view/5638>.
- Khairiah, Dina, Nurul Zahriani Jf, Mahfuza Iqroma, Nurul Ainy Harahap, Asnah, Hamidah, Rizka Aprilia Indriani, et al (2022). *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PIAUD Iain Padangsidempuan*. padang sidempuan.
- Khoriah, Aah (2020). "Aah Khoriah/Jurnal Syntax Transformation, Vol 1, No 1 Maret 2020." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 1: 1–5.
- Masitoh, Siti (2023). *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Motivasi Belajar*. Edited by Hanny Novindaning Tyas. Jawa Barat.
- Mayasari, Novi, and Johar Alimuddin (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Edited by Kang Emha. Vol. 14. Jawa Tengah: CV. Rizquna Karangsalam Kedungbanteng, Jawa Tengah.
- Naibaho Dorlan, M.Pd.K (2021). *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Pratiwi, Rimata Deby, Akmal Sutja, and Rully Andi Yaksa (2023). "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1: 1017–1018.
- Rahmi Aulia, Dinda, Jannatul Ma'wa, and Jesi Alexande Alim (2024). "Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dinda Aulia Rahmi." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1: 38–39. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>.
- Rusman (2024). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edited by KENCANA. Jakarta.
- Sari, Indah (2018). "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguas." *Manajemen Tools* 9, no. 1: 45–46. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.
- Shoimin, Aris (2022). *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2023*. Edited by Rose KR. Yogyakarta.



- Siahaan, Desi Wulandari, Rusmauli Simbolon, Ordekor Saragih, Hasudungan Simatupang, and Andar Pasaribu (2024). “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XII SMK N 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 Maka Dengan Itu Penulis Yakin Untuk Menggunakan.” *Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 4: 53.
- Sidney, Fias Ginua, Sobilatus Syifa, and Fadhli Dzil Ikrom (2024). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Sekolah Dasar.” *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2: 790–791.
- Simamora, Aprido B., Muktar B. Panjaitan, Andriono Manalu, Asister F. Siagian, Tarida A. Simanjuntak, Immanuel D. B. Silitonga, Anton Luvi Siahaan, Leonita Maria Efipani Manihuruk, Winarto Silaban, and Imelda Sibarani (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Edited by M.Pd Dr. Lisbet Novianti Sihombing. Jawa Barat.
- Simamora, Lisdayani, Sabar Rudi Sitompul, Limmarten Simatupang, Raikhapoor Raikhapoor, and Eduward Hottua Hutabarat (2024). “Hubungan Perhatian Orang Tua Kristen Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023 / 2024.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 3: 166.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, and Tianggur Medi Napitupulu (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Edited by Hasudungan Simatupang. Yogyakarta: Andi.
- Slameto (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, H (2019). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan islam dan Isu-isu Sosial* 17, no. 1: 10.
- Syaiful Bakri, Djamarah (2010). *Guru & Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanduklangi, Rinaldus (2020). “Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1: 51.
- Zamsir, Zamsir, Rahmad Prajono, and Siti M. Sari (2021). “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 03: 137.
- Zega, Yusnarita, and Wiyun Philipus Tangkin (2023). “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Filosofi Pendidikan Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1: 97.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, n.d.